

## PEMAHAMAN TENTANG PENDIDIKAN ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA BERDASARKAN SURAT LUQMAN AYAT 12-19 AL-QUR'AN (STUDI KRITIS TAFSIR AL-MARAGHI)

\*Taufik Maulana<sup>1</sup>, Ghina Ulpah<sup>2</sup>, Nurul Afifah<sup>3</sup>, Gilang Sukma Permana<sup>4</sup>, Khasna Rif'atunnabilah<sup>5</sup>, Muhammad Husni Abdulah Pakarti<sup>6</sup>

Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia<sup>1,6</sup>

Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia<sup>2,3,4,5</sup>

\*Email: taufikmaulana@umbandung.ac.id

### Abstract

*Educating children in this age of globalization is not as easy as imagined, so many problems and problems faced by educators and parents. It can be seen in the age of globalization has a huge impact / influence on the lives of mankind, especially among students from various aspects of life. This study aims to determine the concept of child education in the family according to the Qur'an letter Luqman verses 12-19. The method used in this research is library research with a qualitative approach. The method of data collection in this study by using data sources, education books, moral education, the internet, journals that have the same discussion, and other information related to this research, text and discourse analysis. After the data is collected, data analysis will be carried out to find the essence of this research. Based on the results of the research, it is concluded that children's education in the family is very important, the family becomes the foundation for the formation of children's behavior, with the guidance of Surah Luqman verses 12-19 can help in educating children. There are four aspects, namely tawhid education, worship education, moral education and social education. The results of this study are very important, children are a mandate so it is appropriate to be loved, guarded and cared for, so by instilling education is a way of protecting children. Education is not only providing education but must be able to embed in children praiseworthy attitudes and behavior. Education is very useful that we can instill in our children according to Luqman's message, this message is so useful for us. The family as educators who will provide the foundation for children. Whoever we are parents, teachers, educators must be able to be a good role model.*

**Keywords:** Child Education Concept; Luqman's letter; Child In Family.

### Abstrak

Mendidik anak di zaman globalisasi ini tidaklah semudah yang dibayangkan, begitu banyak problematika dan masalah yang dihadapi pendidik dan orangtua. Dapat dilihat di zaman globalisasi mempunyai dampak/ pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan umat manusia terutama pada kalangan pelajar dari berbagai aspek kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan anak dalam keluarga menurut Al-Qur'an surat Luqman ayat 12- 19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan sumber data, buku- buku pendidikan, pendidikan akhlak, internet, jurnal-jurnal yang memiliki pembahasan yang sama, dan informasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini, analisis teks dan wacana. Setelah data terkumpul maka akan dilakukan analisis data untuk menemukan intisari dari penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pendidikan anak dalam keluarga sangatlah penting, Keluarga menjadi fondasi pembentukan tingkah laku anak, dengan panduan kepada surat Luqman ayat 12- 19 dapat membantu dalam mendidik anak. Terdapat empat aspek yaitu pendidikan tauhid, pendidikan ibadah, pendidikan akhlak dan pendidikan sosial. Hasil penelitian ini sangat penting, anak adalah amanah maka sudah sepantasnya harus disayangi, dijaga dan dirawat, maka dengan ditanamkan pendidikan adalah sebuah cara dalam menjaga anak. Pendidikan tidak hanya memberi pendidikan saja tapi harus bisa tertanam dalam diri anak sikap dan perilaku yang terpuji. Pendidikan sangat berguna yang dapat kita tanamkan pada anak kita sesuai dengan pesan Luqman, pesan ini begitu manfaat bagi kita. Keluarga sebagai pendidik yang akan membekali pondasi bagi anak. Siapa pun kita orangtua, guru, pendidik harus bisa menjadi suri teladan yang baik.

**Kata kunci:** Konsep Pendidikan Anak; Surat Luqman; Anak Dalam Keluarga.

## PENDAHULUAN

Sejak awal, Islam telah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Sebagaimana yang ditegaskan dalam Al-Qur'an dan As- Sunah sebagai sumber ajaran dan pedoman yang dapat menjamin keselamatan hidup di dunia dan akhirat, amat memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan.

Allah SWT telah menyebutkan dalam surat Al- Alaq yang diawali dengan Iqra (bacalah), ayat tersebut memerintahkan kita untuk belajar dengan mencari ilmu pengetahuan serta menjauhkan diri kita dari kebodohan. Perintah membaca itu harus dimaknai bukan sebatas membaca lembaran- lembaran buku, melainkan juga membaca tanda- tanda kebesaran Allah SWT dan alam semesta. Ayat ini menggambarkan bahwa menuntut ilmu itu sebuah kewajiban. Orang yang berilmu/ berpendidikan mempunyai kedudukan tinggi dihadapan Allah SWT. Teks Al- Qur'an yang menerangkan bahwa Allah SWT meninggikan kedudukan orang yang berilmu adalah ayat 11 surat Al- Mujadalah, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا  
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

*Wahai orang- orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis- majelis maka lapangkanlah", niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang- orang yang Mengetahui beriman di antaramu dan orang- orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha apa yang kamu kerjakan. (Al- Qur'an, 58: 11, n.d.)*

Pendidikan akan mengantarkan manusia menjadi makhluk yang sempurna, juga sebagai sebuah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang, sehingga potensinya akan semakin meningkat dan bermanfaat bagi diri, orang lain maupun lingkungannya. Pada Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 1, dijelaskan bahwa, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang- undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, n.d.)."

Pendidikan begitu penting, Bahkan saat ini di saat Negara Indonesia dan hampir semua Negara yang ada di dunia mengalami cobaan adanya wabah Virus Corona yaitu sebuah virus yang menyerang sistem pernapasan, penyakit karena infeksi virus ini disebut dengan Covid- 19. Virus ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Walaupun lebih banyak menyerang lansia, virus ini sebenarnya bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak- anak, hingga orang dewasa, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Karena bahayanya virus tersebut pada manusia, sehingga Negara Indonesia memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini (Merry Dame Cristy Pane, 2020).

Pemerintah Indonesia meliburkan hampir di berbagai bidang dalam memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Begitu pula di Jawa Barat memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mencegah penyebab penularan Covid- 19 (Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomer 36 Tahun 2020 Tentang

Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar., n.d.). Dibidang pendidikan semua sekolah harus meliburkan peserta didiknya. Karena pentingnya sebuah pendidikan sehingga untuk tercapainya pembelajaran maka dilakukan pembelajaran secara online atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Anak belajar dengan orang tua dengan materi yang diberikan oleh guru lewat HP.

Menurut Hamid Muhammad (Plt. PAUD Dikdasmen Kemendikbud) PJJ dibagi menjadi dua jenis yaitu pembelajaran luar jaringan (luring) dan pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini adalah pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System (LMS)*. “Pembelajaran daring ini dilakukan selama ini secara interaktif seperti *Zoom, Google Meet*. Itu salah satu (pembelajaran) yang kami sarankan agar ada interaksi antar guru dan murid di mana (catatannya) tak ada hambatan di gawai, internet, dan pulsa (Wahyu Adityo Prodjo, 2020),” Semoga yang menimpa Bangsa ini menjadi pelajaran dan ada ibrah yang dapat kita ambil hikmahnya.

Salah satu asas pendidikan yang cukup terkenal adalah pendidikan seumur hidup menurut fitrahnya manusia, baik secara formal maupun non- formal. Dengan kata lain pendidikan itu tidak mempunyai batas umur, sebagaimana yang pernah diungkapkan dalam ungkapan yang di disinyalir oleh sebagian orang merupakan sabda Rosulullah SAW yang berbunyi. “*Uthlubul ilma minal mahdi ilal lahdi* (Tuntutlah ilmu sejak dari ayunan sampai liang lahat) (Muzayin Arifin, 1980).”

Begitu pentingnya sebuah pendidikan sehingga sejak lahir/ anak- anak diharuskan mendapatkan pendidikan, bahkan lebih jauh ajaran Islam sudah meletakkan dasar- dasar pendidikan anak sejak dalam kandungan, dimulai sejak memilih calon pasangan, menjaga kehamilan sampai proses kelahiran.

Anak merupakan amanah yang harus dijaga sebaik- baiknya, sebagai perhisan hidup dunia, bahkan mereka merupakan kesenangan hidup yang paling manis dan paling indah. Anak juga merupakan tambang yang sangat berharga dan tidak terlepas dari gambaran dan ukiran. Sedangkan hatinya suci dan bersih yang dengan mudah akan dapat menerima apa saja yang dihadapkan kepadanya, baik yang berupa kebaikan, maupun yang berupa kejelekan. Hal ini sebagaimana sabda Rosulullah SAW:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

*Setiap orang yang dilahirkan itu dilahirkan dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikannya sebagai seorang Yahudi, atau sebagai seorang Nasrani, atau sebagai seorang Majusi (HR. Muslim et al., 2010).*

Maka periode pertama yaitu usia 0- 6 tahun merupakan kehidupan seorang anak yang sangat menentukan dalam pendidikannya, baik jasmani maupun rohani. Periode ini juga merupakan periode yang sangat menentukan dalam membiasakannya dengan kebiasaan- kebiasaan yang terpuji dan akhlak yang mulia. Sudah seharusnya seorang anak berada pada lingkungan rumah dan sekolah, dimana orang- orangnya memberikan teladan yang baik dalam perkataan maupun perbuatan. Mereka akan meniru secara sengaja maupun tidak sengaja apa yang dilihat dan didengarnya. Anak merupakan kelompok individu unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang mengalami perubahan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreatifitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak.

Pendidikan pada anak terutama pada anak usia dini bertujuan memberikan pengasuhan dan bimbingan yang memungkinkan anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan potensinya, memberi pengalaman, membangun landasan bagi perkembangannya untuk menjadi manusia beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan tanggung jawab, mengembangkan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial (Imam Musbikin, 2010).

Pendidikan agama dan moral dengan cara meningkatkan ilmu dan meninnggikan kualitas akhlak mulia harus diterapkan pada anak, namun dalam mendidik anak di zaman globalisasi ini tidaklah semudah yang dibayangkan, begitu banyak problematika dan masalah yang dihadapi pendidik dan orantua. Dapat dilihat di zaman globalisasi mempunyai dampak/ pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan umat manusia terutama pada kalangan pelajar dari berbagai aspek kehidupan.

Globalisasi telah banyak mempengaruhi generasi muda islam, seperti hedonisme dan ketergantungan terhadap budaya barat menjadi fenomena bagi generasi muda. Contohnya seperti pelajar pada saat ini mereka lebih mengenal artis- artis dari luar maupun dalam negeri seperti artis korea yang sangat mereka agung- agungkan di bandingkan dengan mengenal tokoh islam, mereka bahkan merasa asing dengan tokoh- tokoh islam.

Berpakaian yang tidak islami sehingga tidak menutup aurat, pergaulan bebas antar remaja sehingga tidak ada batas antara laki- laki dan perempuan, bahkan mereka tidak mengenal tatakrama yang baik. Pengaruh gadget yang telah mengalihkan perhatian anak, remaja bahkan orang dewasa sehingga terfokus kepada gadget tidak peduli pada situasi disekitarnya tanpa disadari telah mengurangi sosialisasi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya, begitu pula ketika mendengar adzan bukannya sholat tapi terus main gadget, malahan ada yang tidak bisa bacaan sholat, ataupun tidak bisa mengaji. Pengaruh munculkan alat- alat elektronik yang canggih inilah yang di sebut dengan penjajahan akhlak terutama di zaman modern ini.

Hal tersebutlah yang menjadi penyebab terkikisnya akhlak generasi muda saat ini jika di salah gunakan. Memang tidak semua teknologi yang canggih membawa dampak negatif, tetapi semua itu di kembalikan kepada penggunanya, ketika seseorang bisa membentengi dirinya maka ia akan bisa memfilter budaya- budaya yang tidak semestinya ditiru. Tetapi kebanyakan generasi muda islam zaman sekarang terbawa oleh aliran barat misalnya saja dapat di lihat dari model pakaian yang mereka kenakan, atau model rambut yang meniru bangsa barat.

Merosotnya akhlak generasi saat ini selain di sebabkan oleh globalisasi, tetapi juga di sebabkan kurangnya pendidikan yang menekankan pendidikan akhlak. Peristiwa demi peristiwa, kejadian demi kejadian yang mewarnai kehidupan kita akhir- akhir ini, sering kali tidak masuk akal sehat. Seperti orang tua membunuh anaknya, anak membunuh orang tuanya; dakwah di mana- mana, tapi korupsi makin merajalela, Astagfirullah sungguh sudah melampaui batas, sehingga wajar Allah SWT pada teks Al- Qur'an menyebut mereka telah berbuat melampaui batas adalah ayat 179 surat Al- A'raf, yang berbunyi:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ  
بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْعُقُلُونَ ۝ ١٧٩

*Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk*

*memahami (ayat- ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda- tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat- ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang- orang yang lalai (Al- Qur'an, 7: 179., n.d.).*

Peran orangtua dalam keluarga juga menjadi faktor yang mempengaruhi ketidak berhasilan pendidikan agama dan moral pada anak, dimana orangtua bercerai, ibu bekerja, kondisi lingkungan, kasih sayang yang berlebihan sehingga memanjakan anak, ataupun terlalu keras dalam mendidik sehingga menimbulkan ketakutan pada anak, dan kurangnya pengetahuan orangtua dalam cara mendidik anak, dan pendidikan orangtua juga dapat mempengaruhi dalam mendidik anak.

Keberhasilan dalam mendidik anak tidak terlepas dari peran keluarga yaitu ayah dan ibu sebagai orangtua didik. Anak akan menerima apa yang orangtuanya tanamkan, seperti halnya kertas putih mau digambar, diberi warna apapun oleh penggambar, maka hasilnya sesuai apa yang penggambar buat. Maka sudah sewajarnya sebagai orangtua harus bisa mendidik dan mengarahkan anak- anaknya dengan pendidikan yang baik.

Karena dari mulai sejak lahir bisa ditanamkan dalam diri anak kebiasaan- kebiasaan yang akan mengembangkan nilai agama, bisa kita tanamkan diantaranya mempercayai adanya Allah melalui ciptaanya, terbiasa menyebut nama Allah dan terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Allah, dapat menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Allah, dengan mengenal kegiatan ibadah sehari- hari, dan melakukan kegiatan ibadah dengan tuntunan orang dewasa, dan mengajarkan doa.

Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi tumbuh kembang anak menuju kedewasaan. Keluarga menjadi fondasi pembentukan tingkah laku anak. Dalam keluarga anak mengalami interaksi dengan orang- orang terdekat secara langsung, yaitu ibu, bapak, kakak, adik. Mereka akan mempengaruhi anak melalui meniru apa yang anak lihat.

Bangunan yang kokoh tidak mungkin berdiri megah jika tidak didukung oleh pondasi, pasir, batu, dan semen yang cukup. Demikian pula dalam satu negara, negara tidak akan menjadi baik jika lingkungan terkecil penyusun negara, yakni keluarga, juga tidak baik. Keluarga, menurut pandangan Islam, tidak hanya sebagai tempat berkumpulnya suami, istri, dan anak. Tetapi lebih dari itu, keluarga memiliki fungsi dan peranan yang penting dalam menentukan nasib suatu bangsa. Teks Al- Qur'an secara eksplisit Allah SWT mengingatkan kepada kita agar menjaga keluarga dari api neraka adalah ayat 6 surat At- Tahirim, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

*Hai orang- orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjagaannya malaikat- malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka, dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Al- Qur'an, 66: 6, n.d.).*

Ayat tersebut memerintahkan agar setiap orang menjaga diri dan keluarga dari api neraka, dimana seseorang harus bisa membimbing dirinya dan keluarganya dengan baik. Anak adalah bagian keluarga sebagai penerus pelanjut yang harus dijaga dengan baik, dijaga bukanlah hanya sekedar menjauhkannya dari bahaya tapi membekali anak dengan pengetahuan, pendidikan, dan pengalaman karakter contoh dari keluarganya yang menjadi cermin bagi bekal hidupnya. Apalagi anak pada usia dini yang masih mengalami perkembangan, Aspek perkembangan yang harus dikembangkan anak usia dini menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2013 adalah: (1) Nilai agama dan moral, (2) Fisik- Motorik, (3) Kognitif, (4) Bahasa, (5) Sosial- Emosional, dan (6) Seni (Permendikbud 137-2014 Standar Nasional PAUD, n.d.). Keenam aspek ini harus berkembang secara optimal agar anak bisa melangkah ke perkembangan selanjutnya ke Sekolah Dasar (SD) tanpa kekurangan suatu apapun.

Di tengah pandemic virus corona ini dimana semua orang terkena Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dapat kita pergunakan untuk menjaga keluarga lebih optimal dimana semua anggota keluarga berkumpul, sehingga mempermudah orangtua dalam membimbing dan mengajarkan kebiasaan- kebiasaan yang baik pada anaknya. Pembiasaan itu diantaranya menanamkan ajaran Islam sebagai dasar pondasi untuk menumbuhkan keimanan pada anak- anak kita, yang sesuai dengan aspek yang sedang berkembang pada anak yaitu nilai agama dan moral. Apalagi sekarang bertepatan dengan bulan suci Ramadhan 1441 H, yang akan lebih efektif dalam menanamkan pendidikan pada anak tentang keagamaan.

Penanaman nilai agama dan moral pada anak haruslah sesuai dengan apa yang Allah SWT perintahkan kepada hambanya, supaya menjadikan anak- anak kita menjadi generasi yang kuat jasmani dan rohani. Perkembangan anak dalam keluarga harus bisa dikembangkan dengan baik, Islam merupakan agama yang *rahmatat lil alamiin* petunjuk apapun bisa kita lihat dalam pendoman umat islam yaitu Al- Qur'an. Teks Al- Qur'an yang menerangkan bahwa Al- Qur'an sebagai petunjuk adalah ayat 2 surat Al- Baqarah, yang berbunyi:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ٢

*Kitab (Al- Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa (Al- Qur'an, 2: 2, n.d.).*

Al- Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia. Al- Qur'an adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan Allah SWT. untuk mengeluarkan manusia dari suasana gelap menjadi terang, serta membimbing manusia kejalan yang lurus (Manna' Khalil al- Qattan, 1998). Teks Al- Qur'an yang menerangkan Al- Qur'an sebagai penerang manusia dari kegelapan adalah ayat 257 surat Al- Baqarah, yang berbunyi:

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ٢٥٧

*Allah Pelindung orang- orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman) (Al- Qur'an, 2: 257, n.d.).*

Al- Qur'an sebagai sumber segala hukum yang harus diikuti dalam kehidupan. Aturan apapun dan pendapat manapun tidak boleh bertentangan dengan Al- Qur'an. Dan jika ada perbedaan pendapat diantara umat Islam harus kembali kepada Al- Qur'an agar umat Islam tidak saling menyalahkan, karena Al- Qur'an berfungsi untuk kehidupan manusia dan berfungsi sebagai sumber ilmu. Begitu pula untuk mendidik anak dalam Al- Qur'an banyak ayat tentang pendidikan, diantaranya yaitu pada surat Luqman ayat 12-19. Diharapkan dengan mengambil teladan pada diri Luqman sebagai salah satu cara untuk memutus perilaku generasi remaja yang rusak, merubah akhlak menjadikan generasi yang benar- benar diharapkan dan dibanggakan.

Luqman adalah seorang pria yang namanya diabadikan Allah dalam Al-Qur'an. Tepatnya dalam surat ke 31, Surat Luqman. Dalam surat tersebut, tepatnya pada ayat 12 sampai 19, terdapat beberapa nasehat Luqman kepada anaknya. Dan nasehat tersebut, adalah nasehat- nasehat indah yang harusnya kita sebagai umat Islam, perlu meneladaninya. Banyak ulama yang meriwayatkan tentang dirinya. Ada beberapa ulama yang mengatakan dia seorang nabi (namun bukan rasul), sehingga memanggilnya dengan Luqman AS ('*alaihissalam*).

Namun ada juga yang mengatakan bahwa Luqman adalah seorang penggembala biasa, yang Allah karuniakan kepadanya akhlaq dan kebaikan hati sehingga namanya harum dalam Al- Qur'an. Pendapat yang paling banyak diterima adalah yang kedua, yaitu Luqman adalah seorang manusia biasa, bukan nabi atau rasul, namun memiliki hati dan akhlaq yang baik. Begitu mulianya seorang Luqman yang Allah SWT tuliskan dalam Al- Qur'an, sehingga penulis beralasan ingin mengkaji pesan- pesan yang terdapat dalam surat Luqman, sebagai wawasan pengetahuan. Pesan Luqman juga sejalan dengan pokok-pokok ajaran Islam yaitu menyempurnakan aqidah (tauhid), ibadah, akhlak dan soaial. Maka diharapkan bisa menjadi sebuah pelajaran bagi kita khususnya orangtua, bagaimana menghadapi ketimpangan moral pada zaman sekarang ini (Hendar Riyadi, n.d.).

Bersyukur adalah suatu perbuatan, ucapan dan sikap terimakasih kepada Allah dan pengakuan yang tulus atas nikmat dan kurnia yang d iberikan- Nya. Bersyukur merupakan kewajiban bagi manusia, dimana apabila manusia bersyukur maka Allah akan menambah kenikmatan kepada hamba- Nya yang mau bersyukur.

Pendidikan aqidah dimana kita harus benar- benar ibadah kepada Allah SWT tidak boleh mensekutukannya kepada siapapun atau apapun. Pendidikan berbakti utamanya kepada orangtua harus tertanam dengan baik, sehingga saling menghargai, menghormati akan terjalin pada setiap anggota keluarga. Apalagi pada ibu yang telah mengandung, menyusui sampai mengasuh kita. Pendidikan sosial dimana kita harus bisa berbuat baik karena sekecil apapun perbuatan baik maupun jelek ada balasan Allah SWT. Nasehat yang dapat dijadikan pendidikan bagi kita sebagai pendidikan mental dan akhlak yaitu dirikanlah shalat, menyuruh berbuat yang baik (*ma'ruf*), Mencegah berbuat buruk (*munkar*), Bersabar atas segala musibah.

Untuk mengkaji surat Luqman ini penulis akan menggunakan tafsir Al- Maraghi, dimana tafsir Al- Maraghi adalah sebuah tafsir kontemporer yang relevan sesuai zaman sekarang, karena tafsir yang mudah dipahami dan enak di baca.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan sumber data, buku- buku pendidikan, pendidikan akhlak, internet, jurnal-jurnal yang memiliki pembahasan yang sama, dan informasi lainnya yang

berhubungan dengan penelitian ini, analisis teks dan wacana. Setelah data terkumpul maka akan dilakukan analisis data untuk menemukan intisari dari penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut Surat Luqman Ayat 12- 19**

Hasil analisis surat Luqman ayat 12- 19 di diharapkan menjadi sebuah pedoman bagaimana orangtua seharusnya membimbing anak- anaknya, supaya menjadi anak yang kuat jasmani dan rohaninya, menjadi manusia yang berkualitas bekal di dunia dan akhirat. Adapun hasil analisis ada beberapa konsep yang dapat dijadikan pembimbingan pada anak, yaitu:

Konsep pada Surat Luqman ayat 12 menurut Al- Maraghi memberi gambaran bahwa hikmah yang ada pada diri Luqman dapat kita teladani dengan meletakkan sesuatu baik perkataan maupun perbuatan pada tempatnya. Jadi perbuatan dan perkataan harus selaras dalam pengamalan sehari- hari. Sehingga menjadikan sebuah hikmah yang baik bagi kita. Dalam ayat ini pula setiap orang harus bersyukur kepada Allah SWT. Sebagaimana Luqman memberikan pengertian tentang bersyukur dan manfaat dari bersyukur, walaupun Allah tidak butuh syukur itu, karena Allah SWT maha kaya lagi terpuji. Ayat ini yang kaitannya dengan pendidikan anak yaitu mengajarkan tentang selalu berbuat baik dalam berkata dan berbuat, dan selalu bersyukur sebab dengan bersyukur anak akan mengenal Allah dan mengenal anugerahnya (Ahmad Mushthafa Al- Maraghi, 1992a).

Ayat 13 memberikan pengajaran tentang pendidikan anak melalui nasehat. Nasehat ini menyampaikan pentingnya memahami konsep ketuhanan kepada Allah, yaitu bahwa manusia tidak boleh menyekutukan Allah SWT. Pengajaran tentang ketuhanan harus dimulai sejak anak masih kecil, karena ini merupakan dasar utama dalam pengajaran agama kepada anak. Al-Maraghi berpendapat bahwa perbuatan syirik adalah tindakan meletakkan sesuatu di tempat yang salah (Ahmad Mushthafa Al- Maraghi, 1992a). Sesuai dengan tujuan pendidikan awal anak, yaitu agar anak dapat melakukan ibadah, mengenali serta mempercayai Allah, serta memiliki kasih sayang terhadap sesama makhluk (*Buku I Kurikulum RA, Muatan Kurikulum RA*, n.d.).

Menurut M. Quraish Shihab, dalam ayat ini Luqman memberikan panduan moral kepada anaknya dengan cara yang mempengaruhi emosi. Ada juga yang berpendapat bahwa nasehat tersebut mencakup peringatan dan ancaman, sehingga pesan Luqman kepada anaknya juga berisi larangan untuk tidak menyekutukan Allah. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Al-Maraghi, yang menekankan pentingnya mengajarkan konsep ketuhanan kepada anak sejak dini agar mereka dapat mengenali Allah dan ciptaannya.

Dalam Ayat 14, Luqman memberikan pesan kepada anaknya untuk menjelaskan pentingnya berbakti kepada kedua orang tuanya dan memenuhi hak-hak mereka. Orang yang beriman kepada Allah seharusnya menunjukkan kebaikan kepada orang tua, karena mereka telah merawat dengan penuh kasih sayang. Al-Maraghi menggambarkan sejauh mana seorang ibu harus menghadapi kesulitan, mulai dari kehamilan hingga menyusui. Oleh karena itu, anak seharusnya bersyukur atas pengorbanan mereka. Seperti yang disampaikan Achmadi, pendidikan di dalam keluarga memiliki peran penting dalam membentuk dasar kepribadian anak, termasuk mengembangkan sikap hormat dan pengabdian kepada orang tua (Idi Warsah, 2020).

Pada ayat 15 memberi nasehat bahwa ketika kita taat kepada orangtua, kita juga bisa menolak atau membantah yang berhubungan dengan Allah SWT. Sebagaimana

pendapat Al- Maraghi tentang ayat ini yaitu tidak wajib taat kepada orangtua bila disuruh untuk mengerjakan hal- hal yang membuat Dia (Allah SWT) murka. Ketika orang tua mengajar kejelekan dalam pendidikan maka anak boleh membantahnya seperti halnya anak di suruh untuk meninggalkan agama Islam dan menyembah selain Allah maka anak boleh untuk tidak taat. Sebab hal ini sama halnya merendahkan martabat agama Islam, akan tetapi anak harus tetap berbakti kepada keduanya, tidak boleh memperlakukannya dengan perbuatan yang kasar atau semena- mena (Ahmad Mushtafa Al- Maraghi, 1992a). Membantahnyapun dengan hal yang baik pula, sehingga tidak menyimpang dari berbuat baik kepada orangtua.

Dalam Surat Luqman ayat 16, terdapat pelajaran kepada anak bahwa setiap tindakan, baik yang positif maupun yang negatif, akan mendapatkan konsekuensi atau balasan. Oleh karena itu, anak diajarkan untuk menjauhi perilaku berdosa dan perbuatan maksiat. Tujuannya adalah mengajarkan kepada anak untuk selalu melakukan perbuatan baik, sekalipun itu adalah tindakan kecil, dan untuk menghindari tindakan yang buruk.

Al-Maraghi mengajarkan bahwa perbuatan baik dan buruk, seberapa pun kecilnya atau tersembunyi di tempat yang paling terpencil, seperti di balik batu besar atau dalam kedalaman bumi, pasti akan diungkapkan oleh Allah SWT pada Hari Kiamat. Dalam konteks pendidikan anak, ini berarti memberikan penjelasan kepada anak tentang konsekuensi dari perbuatan baik dan buruk sehingga anak dapat memahami tujuan di balik tindakan tersebut. Allah memiliki sifat yang lembut dan pengetahuannya meliputi segala sesuatu yang tersembunyi, dan Dia sangat berhati-hati dalam pengawasannya. Di mana pun kita berada, Allah senantiasa memantau kita.

Ayat 17 menjelaskan nasehat Luqman tentang pendidikan anak, yaitu pentingnya anak menjalankan sholat dengan sepenuh hati sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, karena dalam sholat terdapat keberkahan dari Allah SWT. Sholat adalah salah satu bentuk ibadah yang terkait dengan *meditasi transcendental*, yaitu mengalihkan perhatian jiwa kepada satu objek dalam beberapa saat, seperti yang terjadi ketika seseorang berkomunikasi langsung dengan Tuhan (Abu Sangkan, 2006). Luqman juga memberikan nasihat tentang pentingnya menjaga kesabaran dalam menghadapi segala ujian dan tantangan yang dihadapinya. Sebagaimana Teks Al- Qur'an tentang harus bersabar adalah ayat 200 surat Ali Imran, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝  
٢٠٠

*Hai orang- orang yang beriman bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (diperbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung (Al- Qur'an, 3: 200, n.d.).*

Al-Maraghi mengungkapkan bahwa Luqman memulai pesannya dengan menginstruksikan anaknya untuk menjalankan sholat, dan ia mengakhiri perintahnya dengan menekankan pentingnya bersabar. Karena keduanya dianggap sebagai sarana utama untuk meraih keridhoan Allah SWT.

Dalam ayat 18, Luqman memberikan nasihat kepada anaknya untuk menghindari sikap sombong, karena sifat sombong adalah hak prerogatif Allah. Ia mendidik anaknya untuk tetap rendah hati dan tidak menganggap rendah orang lain (Etik Dwi Novita Ningrum, 2018).

Al-Maraghi menjelaskan bahwa dalam ayat ini, setelah Luqman memberikan berbagai macam nasihat, dia memberikan peringatan kepada anaknya tentang pentingnya untuk tidak memiliki sikap sombong dan merendahkan orang lain. Sebaliknya, ia diajarkan untuk memberikan salam kepada orang lain, karena tindakan ini mencerminkan sifat rendah hati, yang pada gilirannya dapat mengarah pada perbuatan baik (Ahmad Mushthafa Al- Maraghi, 1992b).

Ayat 19 menyampaikan pendidikan terkait perilaku dan etiket seseorang dalam berjalan. Luqman mengajarkan bahwa dalam berjalan, seseorang tidak boleh tergesa-gesa atau terlalu lambat. Selanjutnya, dia memberikan nasehat tentang etiket berbicara, yaitu bahwa seseorang tidak seharusnya berteriak-teriak, tetapi harus berbicara dengan lemah lembut (Etik Dwi Novita Ningrum, 2018). Menurut Al-Maraghi, selain mengenai cara berjalan, pesan ini juga melibatkan perilaku yang tidak boleh ditunjukkan, seperti menonjolkan sikap rendah hati dan kerendahan hati. Setelah itu, Luqman memberikan nasihat agar anaknya tidak bersuara keras saat berbicara, karena hal itu dapat merusak reputasinya sendiri.

Hasil analisis ini menjadi konsep bahwa bimbingan terhadap anak menurut surat Luqman ayat 12- 19, mengandung empat (4) aspek, yaitu aspek tauhid, aspek ibadah, aspek akhlak dan aspek sosial. Empat aspek tersebut merupakan pokok- pokok ajaran Islam yang harus ditanamkan dalam diri anak supaya generasi yang akan datang lebih baik menjadi generasi yang unggul (Hendar Riyadi, n.d.). Sebagaimana Aspek perkembangan nilai agama dan moral diharapkan akan meningkatkan ketaqwaan anak terhadap Tuhan yang Maha Esa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga Negara yang baik (*Buku I Kurikulum RA, Muatan Kurikulum RA*, n.d.).

### **Penerapan Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Al- Qur'an Surat Luqman Ayat 12- 19.**

Setelah menelaah tafsir Al- Maraghi surat Luqman ayat 12- 19 dapat diambil pelajaran bagi kita semua sebagai orangtua dalam mendidik anak- anak kita, bahwa pendidikan anak harus benar- benar sesuai dengan dasar pedoman yaitu Al- Qur'an dan hadis, supaya menjadikan generasi Bangsa Indonesia yang lebih baik.

Keteladanan pada diri Luqman dapat kita terapkan dalam keluarga kita, Luqman memanggil anaknya dengan *ya bunayya* (wahai anakku) ini menandakan bahwa mendidik anak itu harus dengan kasih sayang. Kasih sayang adalah hal yang harus diterima oleh anak- anak kita. Dalam Al- Qur'an Surat Luqman ayat 12, disebut bahwa Allah SWT telah menganugerahkan kepada Luqman berupa "hikmah" yang sering disederhakan artinya dengan kebijaksanaan.

Rasa syukur yang ada pada diri Luqman adalah sebagai hikmah yang Allah berikan kepada Luqman. Karena bersyukur itu sehingga Luqman memiliki ucapan dan perbuatan yang terpuji. Hikmah disederhakan arti dengan kebijaksanaan padahal pengertian hikmah tak sesederhana itu. Dalam kitab *Nashaih Al- Ibad* dijelaskan apa itu hikmah, Luqman dikisahkan memberi kuliah tentang hikmah kepada putranya bernama Tsaron. Kata Luqman: "ada 10 tanda manusia yang dianugerahi hikmah oleh Allah SWT", yaitu:

1. Orang yang punya ilmu hikmah maka ia mampu menghidupkan kembali hati yang kaku dan mati. Tidak sebaliknya mematahkan hati orang-orang yang lagi berproses memperbaiki diri dan budi pekerti.
2. Orang yang memiliki ilmu hikmah lebih senang bergaul dengan orang- orang tak punya. Bukan menghindar dan membuat jarak dengan orang kecil.

3. Orang yang diberikan kelebihan berupa ilmu hikmah maka ia memilih membuat jarak dengan pemerintah. Bukan berarti ia tak berpolitik, sebab Luqman juga menjadi hakim negara. Akan tetapi ia haruslah istiqamah dengan tugas dan tanggungjawabnya. Bahasa mudahnya kiai atau ustaz seharusnya memilih istiqamah di dalam lembaga pendidikannya daripada keseringan bertandang ke balai kota atau istana negara.
4. Orang yang berhikmah adalah ia mampu mengangkat derajat “orang- orang kolong”, orang- orang yang pandang sebelah mata, orang- orang yang dianggap hina oleh sesamanya.
5. Orang yang punya ilmu hikmah maka ia lebih suka membantu daripada menumpuk kekayaan untuk dirinya.
6. Orang yang punya ilmu hikmah di manapun dia berada akan dimuliakan dan bertambah tinggi derajatnya.
7. Orang yang punya ilmu hikmah tak akan takut terhadap siapapun dan selalu akan terjaga keselamatannya dalam kondisi perang maupun kritis apapun.
8. Orang yang punya ilmu hikmah seperti berada dalam bahtera yang berfungsi menghantar untuk berlabuh, melindungi dari segala hantaman ombak dan badai untuk kehidupan orang- orang di sekitarnya.
9. Orang yang punya ilmu hikmah seperti layar mengembang, bendera berkibar yang mengarahkan orang- orang di sekelilingnya ke arah jalan yang benar.
10. Orang yang dianugerahi ilmu hikmah hidupnya selalu tercukupi, baik lahir maupun batin.

Demikianlah 10 tanda- tanda manusia yang memiliki ilmu hikmah yang diajarkan Luqman Al- Hakim (M. Ishom El- Saha et al., 2019). Hikmah yang diajarkan Luqman begitu hal yang sangat berarti bagi pendidikan anak- anak kita ataupun untuk pendidik baik orangtua maupun guru. Dimana hal- hal pengajaran hikmah tersebut yang dapat kita perhatikan manusia pada zaman sekarang sudah mulai luntur, mereka selalu mementingkan kepentingan masing- masing sehingga bersikap acuh pada yang lain. Bersyukur akan menjadikan sikap yang baik sehingga akan menjadi hikmah bagi diri sendiri dan orang lain. Pendidikan yang terdapat dalam surat Luqman ayat 12- 19 ini adalah pendidikan yang mencakup:

#### **a) Pendidikan Tauhid**

Dengan pendidikan tauhid, anak- anak akan mempunyai pegangan tidak akan kehilangan kompas dalam keadaan situasi yang bagaimanapun, baik di waktu lapang maupun di waktu sempit. Sebab mereka percaya sepenuhnya, bahwa segala sesuatu yang ditemui dalam kehidupan ini, datangnya dari yang Maha Kuasa dan akan kembali kepada- Nya pula.

Orang yang tidak bertauhid maka ia dikatakan syirik. Syirik memiliki berbagai macam bentuk yang bertentangan dengan akal dan merusak kehidupan. Syirik ini lawan dari kata tauhid. Akidah seorang Muslim harus senantiasa di jaga kebersihannya dari semua bentuk syirik. Syirik termasuk hal yang merusak tauhid seseorang, bahkan syirik besar dapat menyebabkan seseorang keluar dari Islam; diharamkan masuk syurga dan ditetapkan sebagai penghuni neraka. Adapun bahaya syirik yaitu:

1. Menimbulkan rasa khawatir dan hilangnya rasa aman di dunia dan akhirat. Sebagaimana Al- Qur'an secara eksplisit menerangkan hal tersebut adalah ayat 82 surat Al- An'am, yang berbunyi:

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ ٨٢

*Orang- orang yang beriman dan tidak mencampur adukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk (Al- Qur'an, 6: 82., n.d.).”*

2. Allah dan Rasul- Nya berlepas diri dari orang yang berbuat syirik. Sebagaimana Al- Qur'an secara eksplisit menerangkan hal tersebut adalah ayat 3 surat At- Taubah, yang berbunyi:

وَأَذَانٌ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ إِلَى النَّاسِ يَوْمَ الْحَجِّ الْأَكْبَرِ أَنَّ اللَّهَ بَرِيءٌ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ ٣

*Dan (inilah) suatu permakluman daripada Allah dan Rasul-Nya kepada umat manusia pada hari haji akbar bahwa sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya berlepas diri dari orang- orang musyrikin (Al- Qur'an, 9: 3, n.d.)”*

3. Tersesat dunia dan akhirat. Sebagaimana Al- Qur'an secara eksplisit menerangkan hal tersebut adalah ayat 116 surat An- Nisa, yang berbunyi:

وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ١١٦

*Barangsiapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka sesungguhnya ia telah tersesat sejauh- jauhnya” (Al- Qur'an,4: 116., n.d.).*

4. Dosa syirik akbar (besar) tidak akan diampuni oleh Allah jika mati dan belum bertaubat. Sebagaimana Al- Qur'an secara eksplisit menerangkan hal tersebut adalah ayat 48 surat An- Nisa, yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدِ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ٤٨

*Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa selain dosa syirik, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar (Al- Qur'an, 4: 48, n.d.).*

5. Syirik sebab utama yang mendatangkan murka dan siksa Allah. Syirik menjauhkan seseorang dari rahmat Allah. Semoga Allah melindungi kita dari segala hal yang mendatangkan murka Allah.
6. Jika seseorang berbuat syirik akbar (besar), seluruh amalannya bisa terhapus (Abu Rufaydah & Bahaya Syirik, n.d.). Sebagaimana Al- Qur'an secara eksplisit menerangkan hal tersebut adalah ayat 88 surat Al- An'am, yang berbunyi:

وَلَوْ أَشْرَكُوا لَحَبِطَ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٨٨

*Seandainya mereka mempersekutukan Allah, niscaya lenyaplah dari mereka amalan yang telah mereka kerjakan (Al- Qur'an, 6: 88, n.d.).”*

Begitu bahayanya berbuat syirik sehingga Luqman berpesan kepada anaknya untuk tidak berbuat syirik, dan kita dapat meneladani Luqman untuk menjadikan anak kita jauh dari perbuatan syirik. Menjadikan anak kita generasi yang berkualitas dan bertauhid kuat. Pendidikan tauhid kepada anak dengan berusaha mengenalkan, menanamkan serta mengantarkan anak akan nilai- nilai kepercayaan terhadap rukun- rukun iman dan lain sejenisnya.

Penanaman rasa keimanan yang murni sejak anak mulai diusia tingkat Taman Kanak- Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) sangatlah penting, sebab naluri anak- anak pada usia ini telah mampu menerima pendidikan keimanan. Sebagaimana Achmadi mengatakan materi pendidikan keluarga meliputi menanamkan iman dan tauhid (Idi Warsah, 2020). Luqman Al- Hakim sendiri pun memprioritaskan pendidikan tauhid kepada anaknya. Terbukti pendidikan tauhid telah mendapatkan tempat pertama dari wasiatnya dalam surah Luqman.

Pendidikan tentang tauhid harus disampaikan kepada anak-anak agar mereka terhindar dari perilaku syirik atau menyekutukan Allah. Seorang muslim harus memiliki keyakinan bahwa tidak ada tindakan pun yang dapat disembunyikan dari Allah. Allah adalah pencipta alam semesta dan segala isinya, dan Dia mengetahui semua yang tersembunyi dalam hati manusia. Pendidikan tentang tauhid merupakan fondasi paling esensial dalam pendidikan Islam, dan tauhid harus diajarkan sejak usia dini, seperti kepercayaan terhadap kehidupan setelah kematian, azab kubur, hari kebangkitan, sirat, dan lain sebagainya.

Semua konsep tersebut perlu diperkenalkan kepada anak-anak pada awal perkembangan mereka agar dapat dihafal dan meresap dalam jiwa serta hati mereka. Kemudian, secara bertahap, informasi ini dapat diperluas sesuai dengan tahapan usia anak, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan Allah dengan baik (*Menanamkan Tauhid pada Anak*, n.d.). Oleh karena itu, kita harus menjadi pihak yang berupaya keras untuk mengajarkan konsep ketuhanan kepada anak-anak kita dengan sungguh-sungguh. Setelah melakukan penelitian dan merujuk kepada beberapa referensi, terdapat beberapa langkah yang bisa kita ambil secara berangsur-angsur dalam membimbing anak-anak dalam memahami konsep tauhid:

1. Percayalah bahwa anak-anak lahir dengan fitrah keimanan yang murni. Mengenalkan konsep Allah kepada anak berbeda dengan mengenalkan objek-objek nyata seperti rumah, hewan, tumbuhan, atau benda-benda yang dapat dilihat atau diraba. Meskipun memperkenalkan Allah mungkin terasa sulit karena Allah tidak dapat dirasakan dengan indera, kita tidak perlu khawatir. Sebab Allah SWT telah menciptakan anak-anak kita dengan keadaan yang alami, yang cenderung menerima kebenaran. Oleh karena itu, separuh dari tugas kita sebagai orang tua telah diatasi oleh Allah. Tugas kita selanjutnya adalah menjaga dan mengembangkan fitrah keimanan yang telah Allah tanamkan pada mereka. Sebagai contoh, ketika kita menjelaskan kepada anak bahwa kesehatan, penyakit, dan rezeki datang dari Allah, anak-anak mereka cenderung menerima konsep tersebut dengan terbuka. Sebagai hasilnya, mereka berdoa dengan tulus ketika sakit dan meminta doa agar Allah memberikan kesembuhan.
2. Yakinkan anak bahwa Allah itu ada, Meyakinkan anak bahwa Allah itu ada tidaklah semudah yang dibayangkan, dapat kita sampaikan pada anak, yaitu dengan

menyaksikan ciptaan- ciptaan- Nya. Sejak anak mulai bisa diajak ngobrol (mungkin sekitar 1.5 sampai 2 tahun) sering- sering bawa mereka keluar rumah, melihat alam sekitar, sambil katakan, “siapa yang menciptakan/ membuat matahari/ bulan/ bintang/ awan/ padi/ kambing/ sapi/ itu? yaitu Allah.” Hal ini diulang terus menerus hingga suatu saat kita coba bertanya, “Siapa yang menciptakan/ membuat kambing, Nak?” Dia akan dengan antusias menjawab, “Allah.” Berarti anak ini sudah tahu bahwa ada Zat yang bernama Allah. Saat anak semakin berkembang otak dan kemampuan berpikirnya, dia akan mengajukan pertanyaan- pertanyaan yang cukup rumit, terus perbanyak berdekatan dengan alam. Ajak mereka berdialog, “apakah gunung, sungai, awan itu ada begitu saja atau ada yang menciptakan?” Ajak mereka berpikir bagaimana teraturnya alam ini seperti mengapa siang dan malam tak pernah tertukar. Ajak mereka melihat tubuhnya sendiri, bagaimana Allah mengatur system pencernaan dan sistem-sistem lainnya. Tentu kalimat dan kompleksitasnya disesuaikan dengan umur dan minat mereka.

Luqman menyadari bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak yang baik tidak mungkin terjadi tanpa dasar iman dan pengenalan tentang tauhid di dalam diri mereka. Ia mengajar anaknya bahwa satu-satunya Tuhan yang layak untuk disembah sepenuh hati adalah Allah. Kalimat Tauhid "Laa ilaha illa Allah" menuntut setiap orang yang beriman untuk selalu memuliakan dan mengagungkan Allah. Rasulullah SAW juga pernah mengatakan, "Mulailah bayimu dengan kalimat 'Laa ilaha illa Allah (Admin, 2019)."

1. Selalu diawasi oleh Allah SWT, Orang yang berilmu adalah orang yang merasa takut kepada Allah, selalu merasa diawasi pada setiap perbuatan yang dilakukan sehingga membawanya kepada semua kebaikan dan terhindar dari keburukan. Menanamkan tauhid dan rasa diawasi oleh Allah pada anak bukan berarti disampaikan orangtua secara teori saja agar mereka memahami dengan baik, akan tetapi diperlukan motivasi, dorongan dan juga sentuhan hati agar anak dapat melakukan apa yang diserukan oleh agama.
2. Ajarkan tentang 3 kategori tauhid, Mengajari anak tentang 3 kategori tauhid ini adalah cara termudah untuk membantu anak memahami siapa Allah swt. Yang perlu diingat bahwa mengajari tiga aspek ketauhidan pada anak tentang Allah SWT yaitu *Rububiyah, Uluhiyah dan Asma wa Sifat* tidaklah harus dengan menghafalkannya. Apalagi jika anak- anak yang sulit melafalkannya. Yang paling penting adalah memahami dan menanamkan maknanya. Namun, jika dirasa mereka tidak mengalami kesulitan, menghafalkannya tentu lebih baik. Cara termudah, terefektif, dan terefisien mengajarkan tiga aspek ini adalah dengan mengajak mereka berdialog di setiap kesempatan yang muncul dan dan banyak-banyak berinteraksi dengan alam. Metode diskusi/ dialog digunakan dalam pendidikan Islam adalah untuk mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap sesuatu masalah (Rahmat, 2019). Tahapan 3 kategori tauhid, antara lain:

- (a) Mengajarkan Tauhid *Rububiyah*, Artinya kita membantu anak meyakini bahwa Allah adalah satu- satunya pencipta dan pengatur segala sesuatu di alam ini. Allah lah satu- satunya yang menjamin rizki setiap makhluk, dan hanya Allah lah yang berkuasa menghidupkan dan mematikan. Ajak mereka diskusi kapan pun kesempatan itu muncul.

- (b) Mengajarkan Tauhid Uluhiyah, Tauhid Uluhiyah adalah meyakini bahwa Allah lah satu- satunya yang berhak disembah atau diibadahi. Dengan memperkenalkan rukun Iman adalah salah satu mengenalkan Allah SWT. Contohnya bisa kita terapkan pada diri anak kalau anak menginginkan sesuatu, ajarkan untuk meminta kepada Allah terlebih dahulu. Misalnya saat anak ingin punya mainan, ajak dia berdoa, “Ya Allah, aku ingin punya mainan itu. Beri aku mainan itu ya Allah.”
- (c) Mengajarkan Tauhid *Asma' wa sifat*, Allah yang mempunyai 99 nama lain yang mana nama- nama itu menggambarkan sifat- sifat Allah. Dengan mempelajari nama-nama- Nya maka anak akan semakin mengenal siapa Tuhannya, akan tumbuh rasa pengagungan kepada-Nya, semakin besar rasa cinta kepada Rab- Nya, dan iapun akan senantiasa menjadi hamba yang takut berbuat dosa (Vika Budi Riandini, n.d.). Menghapal dan mengetahui arti dari nama- nama asmaul husna dan diterangkan maknanya adalah salah satu mengenalkan Allah kepada anak.

Empat hal ini yang menjadi prinsip syukur dan pondasi atas kenikmatan-kenikmatan itu. Jika satu hal saja dari lima prinsip ini tidak ada, maka itu akan menciderai ketauhidan pada diri manusia. Bersyukur kepada Allah SWT sebagai sebuah pengajaran dalam menanamkan tauhid, maka perlu ditanamkan pada diri anak- anak kita. Menerapkan pendidikan syukur pada anak sangatlah penting, anak yang diajarkan selalu bersyukur emosinya akan lebih terkontrol, lebih bahagia, ceria, dan optimis. Penanaman sikap positif pada anak usia dini akan berdampak baik pada kehidupan masa depannya.

#### **b) Pendidikan Ibadah**

Shalat disyariatkan kepada Rasulullah pada peristiwa Isra' Mi'raj, sebagai salah satu cara kita beribadah kepada Allah SWT. Banyak manfaat dari melaksanakan shalat, apabila dirumuskan manfaat shalat bagi seorang Muslim adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadi tiang agama, Sebagai salah satu rukun Islam, sudah pasti shalat ini memiliki urgensi yang sangat besar, yang tanpa keberadaannya keislaman seseorang akan menjadi runtuh. Sulit dibayangkan seseorang mengaku Islam tapi tidak melaksanakan shalat. Ibaratnya seperti rumah tanpa tiang, pasti runtuh. Karena ia adalah tiang penyangga agama ini. Maka siapa yang melaksanakannya pasti akan mendapatkan kekuatan dalam beragama.
- 2) Memohon pertolongan kepada Allah SWT, Shalat adalah sarana yang paling efektif bagi seseorang untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT. Maka dalam Islam dikenal ada shalat- shalat yang secara khusus dilaksanakan untuk kebutuhan tertentu, seperti shalat istikharah untuk memohon diberikan pilihan yang baik. Dan secara umum semua shalat didalamnya terkandung banyak bacaan yang berisikan doa memohon kebaikan kepada Allah SWT. Teks Al- Qur'an secara eksplisit bahwa shalat sebagai penolong adalah ayat 45 surat Al- Baqarah, yang berbunyi:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۖ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ٤٥

*Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang- orang yang khusyuk (M. As'ad Mahmud, 2017).*

- 3) Mencegah perbuatan keji dan munkar, Salah satu manfaat penting dari ibadah shalat yakni mencegah perbuatan keji dan munkar. Sebab didalam shalat yang

secara benar dilakukan, terdapat nilai-nilai moral yang luhur yang menjadi panduan bagi kehidupan sehari-hari. Di dalam shalat ada nilai penghambaan, di dalam shalat ada nilai ketundukan kepada aturan. Ada pula ajaran tentang kebersamaan dan merapatkan barisan. Di dalam shalat ada pula nilai tentang tawaduk dan rendah hati. Jika nilai-nilai itu benar-benar dihayati, kemudian dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, maka perbuatan keji dan munkar akan hilang dengan sendirinya. Teks Al-Qur'an secara eksplisit tentang shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar adalah ayat 45 surat Al-Ankabut, yang berbunyi:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ ٤٥

*Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar (Al-Qur'an, 29: 45, n.d.).*

- 4) Menghapus dosa-dosa, Shalat lima waktu adalah mesin pencuci dosa yang paling ampuh. Ia membersihkan dosa-dosa lima kali sehari. Setiap manusia pastilah akan berlumur dengan dosa, kecil maupun besar. Dan dosa-dosa itu bisa jadi dilakukan tanpa terasa, mengingat ada begitu banyak peluang kemaksiatan yang lahir dari setiap anggota tubuh manusia. Apakah itu hati yang dengki, pikiran yang curiga, mata yang jelalatan, mulut yang keceplosan, tangan yang menyakiti, atau kaki yang melangkah ke tempat yang tidak baik. Sebagaimana dalam sebuah hadits tentang untuk semua dosa yang dilakukan itu, shalat akan menjadi formula pembersihnya, yaitu yang berbunyi:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهْرًا بِبَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ هَلْ يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَيْءٌ ؟ قَالُوا : لَا يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَيْءٌ قَالَ : فَذَلِكَ مَثَلُ الصَّلَاةِ الْخَمْسِ يَمْحُوا اللَّهُ بِهِنَ الْخَطَايَا

*Dari Abu Hurairah ra., Ia berkata: saya mendengar Rasulullah SAW. Bersabda: "Bagaimana pendapat kalian, seandainya ada sebarang sungai didepan pintu salah seorang diantara kalian, ia mandi dari sungai itu setiap hari lima kali, apakah masih tersisa kotoran?" Para sahabat menjawab: "Tidak." Rasulullah SAW bersabda: "Maka demikianlah perumpamaan shalat lima waktu. Dengannya Allah menghapus semua kesalahan (dosa kecil yang berhubungan dengan Allah Ta'ala) (Imam Nawawi, 1999).*

- 5) Menjadi pemberhentian ruhani, Sebagaimana badan jiwa seorang Muslim juga mengalami kelelahan, begitu juga akalnya. Kepenatan dunia dan banyaknya problematika hidup yang dihadapi adakalanya membuat jiwa merasa lelah. Maka shalat lima waktu menjadi penawar yang sangat efektif untuk melepaskan kepenatan dunia ini. Saat penat terasa, ambillah air wudhu, menghadap kepada sang pencipta, bermunajat dengan shalat yang khusyuk. Itulah sebabnya menjaga waktu-waktu shalat merupakan perbuatan yang sangat utama. Ia bukan pekerjaan sambilan yang dikerjakan sambil lalu. Ia bukan kegiatan selingan yang bisa dikerjakan belakangan karena dianggap tidak penting.

- 6) Melatih kedisiplinan, Dengan rutinitas shalat yang lima waktu, dan menjaga diawal waktunya, seseorang akan membiasakan dirinya untuk mengatur waktunya. Maka akan tertanam pada dirinya sikap disiplin. Orang yang terbiasa disiplin menjaga waktu shalatnya, ia akan berdisiplin pula dalam aktivitas yang lain (M. As'ad Mahmud, 2017). Teks Al- Qur'an secara ekplisit shalat melatih kedisiplin adalah ayat 103 surat An- Nisa, yang berbunyi:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ١٠٣

*Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang- orang yang beriman (Al- Qur'an, 29: 45, n.d.).*

Rasulullah SAW dengan tegas telah mensyariatkan agar pendidikan sholat dimulai sejak usia dini, yaitu sebelum mereka mencapai usia baligh. Bahkan ketika anak- anak berusia tujuh tahun, mereka telah diperintahkan untuk menjalankan shalat. Ini sesuai dengan materi pembelajaran menurut Achmadi bahwa mendorong anak untuk taat beribadah (Idi Warsah, 2020).

### c) Pendidikan Akhlak

Islam mengajarkan bahwa akhlak tidak dapat dipisahkan dengan iman sebab iman merupakan pengakuan hati dan akhlak sebagai pantulan iman pada setiap perilaku dan ucapan. Orangtua memegang peranan penting terhadap pendidikan akhlak anak agar memiliki kepribadian yang baik sebagaimana yang telah ditunjukkan dalam Al- Qur'an dan Al-Hadis.

Begitu pentingnya pendidikan akhlak ini, maka Rasulullah Saw sendiri diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Inilah pesan Luqman yang diberikan kepada anaknya yang menjadi kaidah dalam pendidikan agama. Sebagaimana firman- Nya surat Luqman ayat 18 dan 19 menurut tafsir Al- Maraghi, pendidikan Akhlak yang bisa kita tanamkan dalam diri anak menurut surat Luqman ini, yaitu:

#### (a) Menjauhi Sifat Sombong

Di dalam tubuh manusia terdapat bagian yang bertugas mengatur bagian anggota tubuh yang lain. Baik buruknya perilaku manusia tergantung dari baik buruknya bagian ini. Apabila bagian ini baik maka perilaku seseorang akan baik, tetapi apabila bagian ini buruk perilaku seseorang ini pun akan buruk. Bagian tubuh yang bertugas mengatur dan menentukan perilaku manusia ini disebut hati yang bisa saja menjadi sombong. Orang sombong akan selalu menganggap dirinya paling tinggi dan memandang orang lain rendah. Hati orang sombong akan mudah mengeras, tidak mudah dinasehati, karena ia menganggap dirinya paling bisa, paling pandai, paling terkenal, dan paling segala-galanya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Luqman ayat 18 dan 19, yaitu:

- 1) Jangan memalingkan muka terhadap orang- orang

Ketika berbicara dengan orang lain arahkanlah wajah kepada lawan bicara. Muliakanlah lawan bicaramu dan jangan bersifat sombong, akan tetapi bersikap lemah lembutlah dan ceriakanlah wajahmu dalam menghadapi mereka.

Menghadapi lawan bicara dengan wajah yang ceria dan lemah lembut merupakan sesuatu yang tidak bisa dianggap remeh. Wajah ceria dan berseri akan mudah menarik hati orang lain ketika diajak kepada kebaikan. Akan tetapi menampakkan wajah yang berseri haruslah ditempatkan pada tempat yang seharusnya. Ini penting diperhatikan orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak bagi anak agar selalu memiliki akhlak terpuji (Nufus, 2017).

Memalingkan muka ketika bicara adalah termasuk pada sikap sombong, sehingga Luqman menasehati anaknya untuk menjauhi sikap tersebut.

2) Jangan berjalan dengan angkuh dan menyombongkan diri

Maksud ayat Luqman ini adalah janganlah bersikap sombong dan angkuh. Janganlah melakukan hal tersebut karena perbuatan tersebut dibenci oleh Allah (Muhammad Abduh, n.d.). Dalam Tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa cara melangkah, janganlah berjalan dimuka bumi dengan angkuh, tetapi berjalanlah dengan lemah lembut penuh wibawa. Sesungguhnya Allah tidak menyukai yakni tidak melimpahkan anugerah kasih sayang- Nya kepada orang- orang yang sombong lagi membanggakan diri, bersikaplah sederhana dalam berjalan, yakni jangan membusungkan dada jangan juga merunduk bagaikan orang sakit. Jangan berlari tergesa-gesa dan jangan juga sangat perlahan menghabiskan waktu.

3) Berjalanlah dengan langkah yang sederhana

Aspek selanjutnya yang ditekankan Luqman kepada anaknya yaitu bersikap dan berakhlak yang baik terhadap diri sendiri, yakni sederhana dalam berjalan dan melangkah.

Sesungguhnya Allah tidak menyukai yakni tidak melimpahkan anugerah kasih sayang- Nya kepada orang- orang yang sombong lagi membanggakan diri, bersikaplah sederhana dalam berjalan, yakni jangan membusungkan dada jangan juga merunduk bagaikan orang sakit. Jangan berlari tergesa- gesa dan jangan juga sangat perlahan menghabiskan waktu (Ainul Khalim, n.d.).

4) Rendahkan Suaramu

Menurut Al- Maraghi Kurangilah tingkat kekerasan suaramu, dan perpendeklah cara bicaramu, janganlah kamu mengangkat suaramu bilamana tidak diperlukan sekali. Karena sesungguhnya sikap yang demikian itu lebih berwibawa bagi yang melakukannya, dan lebih mudah diterima oleh jiwa pendengarnya serta lebih gampang untuk dimengerti.

Sesungguhnya orang yang mengeraskan suaranya itu berarti suaranya mirip suara keledai. Dalam hal ini ketinggian nada dan kekerasan suara, dan suara yang seperti itu sangat dibenci oleh Allah SWT. Di dalam ungkapan ini jelas menunjukkan nada celaka dan kecaman terhadap orang yang mengeraskan suaranya, serta anjuran untuk membenci perbuatan tersebut.

Wujud memperhatikan psikologis anak bisa ditampilkan dalam bentuk sikap dan perkataan. Balasan terhadap orang tua ini bukan tanpa tuntutan tetapi orang tua harus lemah lembut dalam perkataan dan tidak

menghardik anak. Anak kecil yang belum bisa berpikir rasional dan logis sama halnya seperti orang tua yang telah pikun. Anak kecil tentunya akan merasa senang dengan dunianya demikian juga dengan orang tua yang telah pikun (Lutfiyah, 2016).

Sangatlah penting untuk mengajarkan anak berbicara dengan suara yang lembut. Berteriak boleh saja asalkan melihat kondisi dan situasi tertentu sehingga ia harus bisa menurunkan level suaranya pada suatu waktu tertentu juga. Tentunya peran orangtua sangatlah penting agar bisa mendidik anak untuk menggunakan suara lembut dengan jelas.

Caranya adalah mencontohkannya terlebih dahulu dengan berbicara dengan suara yang jelas dan lembut saat berbicara dengannya. Jika jaraknya terlalu jauh, maka bisa mendekatinya agar lebih jelas. Dengan begini anak akan secara langsung memahami kebiasaan yang sering dilakukan oleh orangtua sehingga bisa terbiasa berbicara dengan suara yang lembut juga. Tentunya hal ini bisa dinilai sebagai sikap yang lebih sopan dan lebih diterima. Para orangtua juga perlu sadar untuk menggunakan suara yang lembut agar anak bisa mengikutinya (Fimela, 2018).

#### **d) Pendidikan Sosial**

Pendidikan sosial pada surat Luqman ini tidak terlepas dari pendidikan sebelumnya. Ketauhidan yang ada pada diri manusia akan membuahkan sikap sosial yang baik. Begitu juga dengan pendidikan Ibadah dan Akhlak membentuk karakter yang menjadikan sikap sosial yang lebih baik. Sebagaimana pada surat Luqman Allah akan membalas perbuatan manusia walaupun hanya berbuat sedikit/ sekecil yang diperbuat, ini akan memicu manusia untuk selalu berbuat baik terlebih kepada sesama manusia. Hurlock menyatakan bahwa ini sebuah proses dalam mengembangkan sikap/ tingkah laku sosial terhadap individu lain dan aktivitas sosial yang ada di masyarakat (Abdullah Nasikh Ulwan, 1991).

Mereka akan berlomba- lomba dalam melakukan kebaikan karena kejelekan sekecil apapun tetap akan Allah balas, sehingga akan cenderung berbuat baik pada sesamanya. Pada sikap sabar, sikap kepada orangtua, sikap sombong semua berhubungan dengan sesama manusia. Jadi dalam surat Luqman ini pendidikan sosial akan tertanam bila diamalkan dengan baik, akan menumbuhkan generasi yang lebih baik. Ada beberapa cara dalam menanamkan pendidikan sosial kepada anak, yaitu:

1. Beri contoh positif

Beberapa anak punya instink atau bakat bersosialisasi yang baik. Ada pula anak yang lebih cenderung pemalu saat bertemu orang baru. Maka orangtua dapat memulai dengan mengajarkan kalimat- kalimat pembuka percakapan yang mudah kepada anak. Misal, "Hallo nama saya Salma. Kamu siapa?". Saat mengucapkan kalimat ini, gunakan intonasi positif dan ajarkan pula bagaimana bereaksi terhadap kemungkinan jawaban yang diberikan.

2. Dukong pertemanan anak

Menjalin persahabatan adalah sarana yang tepat untuk mengembangkan sosialisasi anak. Jangan khawatir jika anak tidak punya banyak teman, sepanjang ia, masih punya beberapa teman dekat disekitarnya. Orangtua bisa membantu menunjukkan dukungan dengan cara menanyakan kepada buah

hati tentang temannya. Dorong dan pupuk pertemanan anak supaya ia semakin leluasa dan percaya diri berada dalam lingkungan sosial. Pada akhirnya anak akan semakin membuka diri terhadap pertemanan lain.

3. **Persiapkan anak**

Cara mendidik anak dalam bersosialisasi juga butuh persiapan anak, terutama untuk skenario atau situasi tertentu. Misal mengajarkan ucapan salam, atau cara mendekati teman untuk mengajak bermain.

4. **Beri kesempatan bersosialisasi**

Bantu anak bersosialisasi dengan memberikan kesempatan untuk bergaul dengan anak lain. Orangtua boleh berpartisipasi dalam komunitas orangtua dari teman sekelas anak. Namun, orangtua harus bisa membatasi diri dan tidak terlalu mengontrol dalam pertemanan anak. Sehingga anak Belajar memainkan peran sosial yang ada di masyarakat, ini yang dinyatakan oleh Hurlock (Abdullah Nasikh Ulwan, 1991).

5. **Jadi panutan yang baik**

Salah satu cara mendidik anak terbaik dalam bergaul adalah menjadi panutan yang bisa diandalkan. Orangtua juga harus mampu menunjukkan kemampuan menjalin hubungan dengan lingkungan sesama. Ajak anak untuk menyapa, memberi salam dengan sopan.

Surat Luqman ayat 12- 19 inilah sebagai acuan yang dapat memberikan salah satu solusi dalam memberikan pendidikan kepada anak, agar dapat dijadikan referensi orangtua dalam membimbing anak- anaknya. Dengan mengetahui manfaat yang jadi pembelajaran atau bimbingan, orangtua akan lebih semangat untuk menyampaikannya kepada anak. Karena dengan kemajuan zaman dan arus globalisasi yang semakin pesat, anak akan mudah terpengaruh, tanpa adanya bimbingan yang baik dari sang pembimbing. Dengan ditanamkannya pondasi yang kuat pada diri anak, akan menjadikan anak yang berkualitas, baik jasmani maupun rohani.

## **KESIMPULAN**

Keluarga menjadi fondasi pembentukan tingkah laku anak, dengan panduan kepada surat Luqman ayat 12- 19 dapat membantu dalam mendidik anak. Terdapat empat aspek yaitu pendidikan tauhid, pendidikan ibadah, pendidikan akhlak dan pendidikan sosial. Hasil penelitian ini sangat penting, anak adalah amanah maka sudah sepantasnya harus disayangi, dijaga dan dirawat, maka dengan ditanamkan pendidikan adalah sebuah cara dalam menjaga anak. Pendidikan tidak hanya memberi pendidikan saja tapi harus bisa tertanam dalam diri anak sikap dan perilaku yang terpuji. Pendidikan sangat berguna yang dapat kita tanamkan pada anak kita sesuai dengan pesan Luqman, pesan ini begitu manfaat bagi kita. Keluarga sebagai pendidik yang akan membekali pondasi bagi anak. Siapa pun kita orangtua, guru, pendidik harus bisa menjadi suri teladan yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasikh Ulwan. (1991). *Pendidikan Anak Menurut Islam (Pendidikan Sosial Anak)*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Abu Rufaydah, & Bahaya Syirik. (n.d.). *No Title*.
- Abu Sangkan. (2006). *Pelatihan shalat khusus*. Dzikrullah.
- Admin. (2019). *Beginilah Cara Luqman Mendidik Anaknya, Dalam Pendidikan Islam*. <http://inpasonline.com/beginilah-cara-luqman-mendidik-anaknya/Artikel>
- Ahmad Mushthafa Al- Maraghi. (1992a). *Terjemah Tafsir Al- Maraghi*. CV Toha Putra Semarang.
- Ahmad Mushthafa Al- Maraghi. (1992b). *Terjemah Tafsir Al- Maraghi*. CV Toha Putra Semarang.
- Ainul Khalim. (n.d.). *Pembentukan Akhlak Anak Menurut Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19*. Diambil 13 Juli 2020, dari file:///C:/Users/tazkya/Downloads/2983-Article Text-7749-1-10-20170607 (5).pdf.17
- Buku I Kurikulum RA, Muatan Kurikulum RA*. (n.d.).
- Etik Dwi Novita Ningrum. (2018). *Relevansi Kajian Tafsir Surat Al-Luqman Ayat 12-19 Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini*. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/4074/1/Cover skripsi -Akhir.Pdf>
- Fimela, M. (2018). *Yuk Mulai Ajarkan Si Kecil untuk Berbicara dengan Suara Lembut*. Parenting. <https://www.fimela.com/parenting/read/3810293/mom-yuk-mulai-ajarkan-si-kecil-untuk-berbicara-dengan-suara-lembut.Artikel>
- Hendar Riyadi. (n.d.). *Mata Kuliah Studi Islam Komprehensif Dalam Pokok- Pokok Ajaran Islam*.
- HR. Muslim, Zakiah Daradjat, & dkk. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Laksana.
- Idi Warsah. (2020). *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*. Tunas Gemilang Press.
- Imam Musbikin. (2010). *Buku Pintar PAUD*. Laksana.
- Imam Nawawi. (1999). *Terjemah Riyadhus Shalihin*. Pustaka Amani.
- Lutfiyah. (2016). Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak. *Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang*, 12(1), 146.
- M. As'ad Mahmud. (2017). *100 Kultum Tematik Terbaik*. Ziyad Books.
- M. Ishom El- Saha, Luqman Al- Hakim, & Laku Ilmu Hikmah. (2019). *Dalam Berkeislaman dan berkebudayaan*.
- Manna' Khalil al- Qattan. (1998). *Studi Ilmu- Ilmu Qur'an*. PT Pustaka Litera AntarNusa.
- Menanamkan Tauhid pada Anak*. (n.d.). Diambil 11 Juli 2020, dari <https://wahdah.or.id/menanamkan-tauhid-kepada-anak/>
- Merry Dame Cristy Pane. (2020). *Virus Corona (COVID-19)*.
- Muhammad Abduh. (n.d.). *Nasehat Lukman pada Anaknya, dalam Belajar Islam*. <https://rumaysho.com/2460-nasehat-lukman-pada-anaknya-7-jangan-bertingkah-sombong.html>
- Muzayin Arifin. (1980). *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Bulan Bintang.
- Nufus, R. H. (2017). Pendidikan Anak Menurut Surat Luqman Ayat 12-19 Dalam Tafsir Ibnu Katsir. *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 122.
- Rahmat. (2019). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Bening Pustaka.
- Vika Budi Riandini. (n.d.). *Menanamkan Tauhid kepada Anak*.
- Wahyu Adityo Projjo. (2020). *Pembelajaran Jarak Jauh bukan Pembelajaran Daring*.

Kompas.Com.

<https://www.kompas.com/edu/read/2020/06/16/200131471/pembelajaran-jarakjauh-bukan-pembelajaran-daring-ini-penjelasan>

Al- Qur'an, 2: 2.

Al- Qur'an, 2: 257.

Al- Qur'an, 29: 45.

Al- Qur'an, 3: 200.

Al- Qur'an, 4: 48.

Al- Qur'an, 58: 11.

Al- Qur'an, 6: 82.

Al- Qur'an, 6: 88.

Al- Qur'an, 66: 6.

Al- Qur'an, 7: 179.

Al- Qur'an, 9: 3.

Al- Qur'an,4: 116.

Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomer 36 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar.

Permendikbud 137-2014 Standar Nasional PAUD.

Undang- undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas.